

**PENGARUH PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR TERHADAP PDRB
PROVINSI-PROVINSI DI INDONESIA TAHUN 2016-2018**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis**

Oleh:

PUTRI SETYAWATI

B300 170 285

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN
PENGARUH PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR TERHADAP PDRB
PROVINSI-PROVINSI DI INDONESIA TAHUN 2016-2018

SKRIPSI

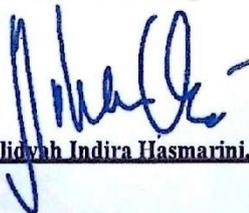
oleh:

PUTRI SETYAWATI

B300170285

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Ir. Maulidyah Indira Hasmarini, MP

HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR TERHADAP PDRB
PROVINSI-PROVINSI DI INDONESIA TAHUN 2016-2018

Oleh:
PUTRI SETYAWATI
B300170285

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 13 Februari 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Ir. Maulidyah Indira Hasmarini, MP
(Ketua Dewan Penguji)
2. Muhammad Anas, S.E., M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Siti Aisyah, S.E., M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Dekan,


Syamsudin, M.M

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Sukoharjo, Maret 2021

Penulis



PUTRI SETYAWATI

B300170285

PENGARUH PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR TERHADAP PDRB PROVINSI-PROVINSI DI INDONESIA TAHUN 2016-2018

Abstrak

Salah satu upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan dengan memperbaiki atau meningkatkan kualitas infrastruktur yang ada. Infrastruktur yang baik akan mendorong mobilitas perekonomian menjadi lebih mudah dan efisien sehingga pendapatan akan semakin meningkat. Menurut skema PPP (*Public Private Partnership*) infrastruktur yang menjadi prioritas untuk menunjang pertumbuhan ekonomi adalah transportasi, jalan, air minum, ketenagalistrikan, dan lain sebagainya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap PDRB provinsi-provinsi di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder. Kemudian subjek penelitian ini yaitu 34 provinsi di Indonesia dengan periode tahun 2016 sampai dengan 2018 sehingga terdapat 102 observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Kesimpulan penelitian ini adalah 1) infrastruktur jalan dan listrik berpengaruh positif terhadap PDRB provinsi-provinsi di Indonesia; 2) Infrastruktur air tidak berpengaruh terhadap PDRB provinsi-provinsi di Indonesia. Kemudian berdasarkan uji F diperoleh hasil bahwa secara bersama sama variabel jalan, listrik, dan air berpengaruh terhadap PDRB provinsi-provinsi di Indonesia.

Kata Kunci: *infrastruktur jalan, infrastruktur listrik, infrastruktur air, pertumbuhan ekonomi.*

Abstract

One of the efforts to increase economic growth can be done by improving or improving the quality of existing infrastructure. Good infrastructure will encourage economic mobility to be easier and more efficient so that revenues will increase. According to the PPP (*Public Private Partnership*) scheme, the infrastructure that is a priority to support economic growth is transportation, roads, drinking water, electricity, and so on. The purpose of this research is to find out the influence of infrastructure development on gdp of provinces in Indonesia. This type of research is quantitative research that uses secondary data. Then the subject of this study was 34 provinces in Indonesia with the period of 2016 to 2018 so that there were 102 observations. Data analysis techniques used are panel data regression analysis. The conclusion of this research is 1) road and electricity infrastructure positively affected the GDP Province in Indonesia; 2) Water infrastructure has no effect on the GDP Province in Indonesia. Then, based on the F test, the results obtained show that road variables, electricity, and water affected the GDP Province in Indonesia.

Keywords: *road infrastructure, electricity infrastructure, water infrastructure, economic growth*

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi bertujuan untuk mencapai stabilitas ekonomi serta kesejahteraan masyarakat. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut pemerintah memerlukan berbagai faktor pendukung yang salah satunya adalah keberadaan infrastruktur. Pengaruh tersedianya infrastruktur sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan kesejahteraan masyarakat (Canning & Pedroni, 2008). Agar terciptanya pertumbuhan ekonomi tersebut pemerintah berperan penting sebagai mobilisator atau penyedia dalam hal pembangunan infrastruktur.

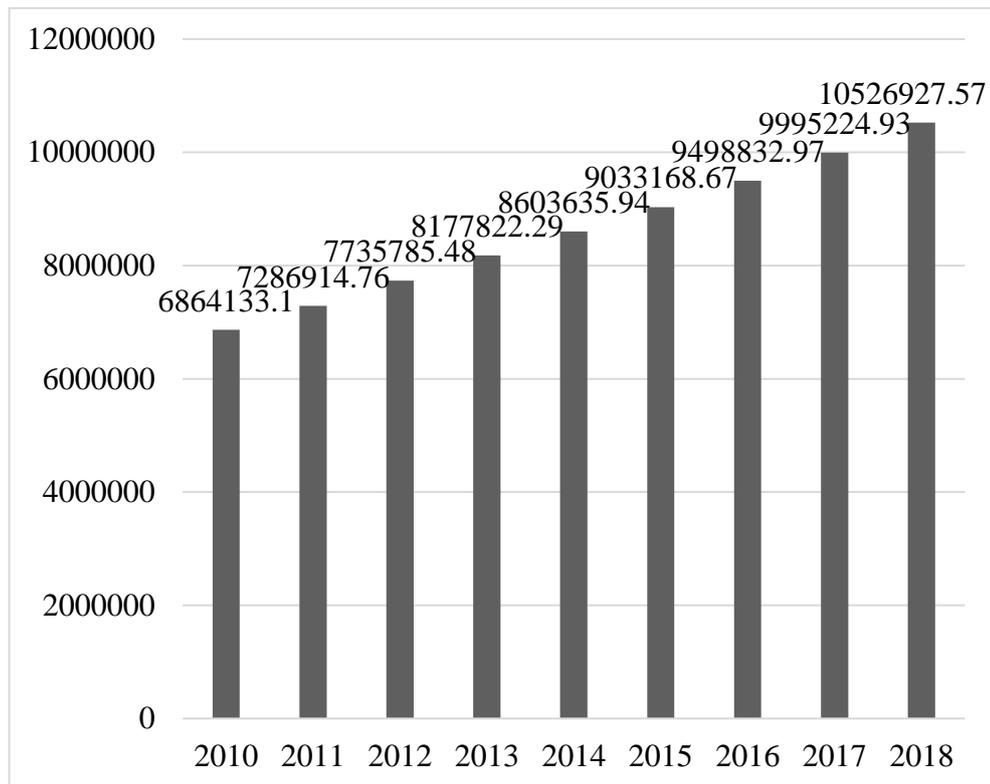
Pembangunan infrastruktur juga menjadi bukti fisik keberhasilan pembangunan yang dilakukan oleh suatu negara. Soebagiyo (2007) menyatakan keberhasilan pembangunan dapat dinilai dari besarnya tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto atau PDRB. Namun, hal tersebut sangat tergantung pada sejauh mana pengeluaran pemerintah yang digunakan untuk penyediaan infrastruktur mampu mempengaruhi total output. Infrastruktur yang baik akan mempermudah aktivitas ekonomi di suatu wilayah, baik di sektor rumah tangga konsumsi maupun di sektor rumah tangga perusahaan. Bagi suatu perekonomian, infrastruktur adalah dasar atau pondasi bagi berbagai faktor produksi berinteraksi dalam proses produksi.

Selain itu pembangunan infrastruktur merupakan hal penting yang wajib diupayakan oleh semua daerah demi kepentingan bersama. Tiga alasan utama yang sangat penting dalam pembangunan infrastruktur menurut integrasi ekonomi yaitu pertama ketersediaan pembangunan infrastruktur yang awal atau baru sangat utama dalam pembangunan pertumbuhan ekonomi. Kedua, banyaknya ketersediaan pembangunan infrastruktur memperlancar aktivitas investasi dan perdagangan. Ketiga, perhatian yang penuh dalam hal perbaikan pembangunan dapat mengantisipasi infrastruktur perekonomian antar negara (Friawan, 2008).

Beberapa tahun terakhir Indonesia sedang gencar-gencarnya membangun infrastruktur publik. Berdasarkan data rencana pembangunan infrastruktur 2014, terdapat 233 proyek pembangunan yang ditargetkan selesai pada tahun 2019.

Namun, sejauh ini yang terealisasi sekitar 103 proyek atau sebesar 46%. Pembangunan yang dilakukan tersebar dalam proyek pembangunan jalan, pembangkit listrik dengan membangun dam-dam, serta pembangunan tol-tol di berbagai daerah (Arsani, 2019).

Pembangunan infrastruktur yang dilakukan diharapkan mempermudah jalannya aktivitas ekonomi dan meningkatkan perekonomian negara. Untuk melihat laju perekonomian suatu negara dapat dilakukan dengan melihat PDB harga konstan (riil) secara keseluruhan atau setiap sektor dari tahun ke tahun. Produk Domestik Bruto (Milyar Rupiah) Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2010 yang tersaji pada gambar 1 menunjukkan rentan waktu tahun 2010 hingga tahun 2018. Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya dan mengalami tren positif. Pada tahun 2016, ekonomi Indonesia mulai terdongkrak tumbuh 5,03 %. Dilanjutkan dengan pertumbuhan ekonomi tahun 2017 sebesar 5,07. Kemudian pada kuartal II-2018, ekonomi tumbuh 5,17 persen (Sukmana, 2019). Sementara itu struktur ekonomi Indonesia secara spasial didominasi oleh kelompok provinsi di Pulau Jawa dan Pulau Sumatera. Dimana Kelompok provinsi di Pulau Jawa memberikan kontribusi terbesar terhadap PDB Indonesia disetiap tahunnya.



Sumber: (Badan Pusat Statistik), diolah

Gambar 1. [Seri 2010] Produk Domestik Bruto (Milyar Rupiah) Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2010.

Menurut Santosa & Van Roy (2005) pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah erat kaitannya dengan program pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah. Salah satu program pembangunan penting yang dilakukan pemerintah adalah berupa investasi di bidang infrastruktur fisik seperti:

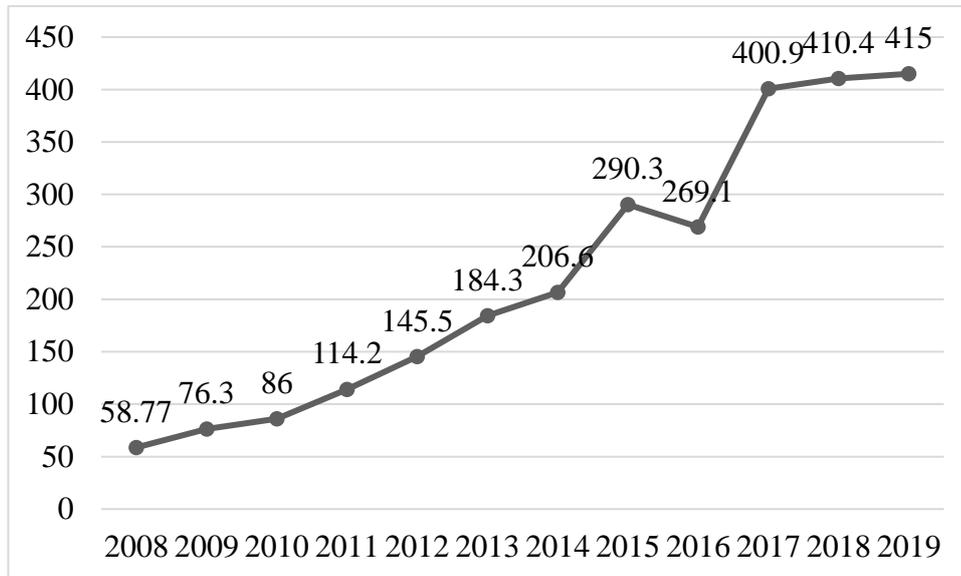
- (1) Transportasi
- (2) Listrik
- (3) Telekomunikasi
- (4) Jaringan irigasi
- (5) Air bersih
- (6) Sistem pengolahan sampah dan sanitasi

Sedangkan, menurut Adam (2014) beberapa jenis infrastruktur yang perlu dikembangkan untuk menunjang pertumbuhan perekonomian dan dipilih sebagai

prioritas dalam skema PPP (*Public Private Partnership*) adalah transportasi (pelabuhan laut, sungai atau danau, pelabuhan udara, jaringan rel dan stasiun kereta api), jalan (jalan tol dan jembatan tol), pengairan (saluran pembawa air baku), air minum (bangunan pengambilan air baku, jaringan transmisi, jaringan distribusi, instalasi pengolahan air minum), air limbah (instalasi pengolahan air limbah, jaringan pengumpulan dan jaringan utama) serta sarana persampahan (pengangkutan dan tempat pembuangan), telekomunikasi (jaringan telekomunikasi), ketenagalistrikan (pembangkit, transmisi, dan distribusi tenaga listrik), minyak dan gas bumi (pengolahan, penyimpanan, pengangkutan, transmisi atau distribusi migas).

Sejak tahun 2015 pembangunan infrastruktur di Indonesia terus didorong pertumbuhannya oleh pemerintah. Anggaran infrastruktur terus ditingkatkan dengan mengalihkan belanja subsidi menjadi belanja produktif untuk pembangunan infrastruktur, pendidikan dan kesehatan. Anggaran merupakan instrumen kebijakan pada posisi sentral yang harus memuat kinerja, baik penilaian kinerja internal maupun kinerja yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Khakim et al., 2011).

Anggaran infrastruktur pemerintah 10 tahun terakhir yang tersaji dalam gambar 2 terlihat bahwa di tahun 2014 anggaran infrastruktur hanya sebesar RP 290,3 triliun yang kemudian terus ditingkatkan menjadi RP 400,9 triliun pada tahun 2018. Dikutip dari rilis resmi Biro Komunikasi Publik Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), Menteri PUPR Basuki Hadimuljono mengatakan pembangunan infrastruktur yang telah dilakukan turut berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia serta peningkatan daya saing nasional.



Sumber: (Kementerian Keuangan), diolah

Gambar 2. Anggaran Infrastruktur Pemerintah 10 Tahun Terakhir (Triliun Rupiah).

Berdasarkan uraian yang dikemukakan terlihat bahwa pembangunan infrastruktur berperan penting bagi pertumbuhan ekonomi. Salah satu upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan dengan memperbaiki atau meningkatkan kualitas infrastruktur yang ada. Infrastruktur yang baik akan mendorong mobilitas perekonomian menjadi lebih mudah dan efisien sehingga pendapatan akan semakin meningkat. Penelitian ini akan mengamati pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap PDRB provinsi-provinsi di Indonesia tahun 2016-2018.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi data panel yang diolah menggunakan *software* EViews 10. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu PDRB 34 provinsi di Indonesia dengan periode tahun 2016 sampai dengan 2018. Sedangkan data infrastruktur yang digunakan meliputi panjang jalan total (km), besarnya tenaga listrik yang didistribuaikan (GWh) dan volume air yang disalurkan perusahaan air minum (ribu m³). Kemudian untuk sumber data berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Adapun model ekonometrika yang digunakan yang

formulasi akhir model ekonometrikanya adalah sebagai berikut:

$$\ln_PDRB_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln_Jalan_{it} + \beta_2 \ln_Listrik_{it} + \beta_3 \ln_Air_{it} + e_{it}$$

Dimana:

PDRB = PDRB per Provinsi (Milyar Rupiah) Menurut Harga Konstan 2010

Jalan = Panjang Jalan Total (km)

Listrik = Besarnya Tenaga Listrik Yang Didistribuaikan (GWh)

Air = Volume Air Yang disalurkan Perusahaan Air Minum (ribu m³)

B₀ = Konstanta

i = Data Cross Section (34 Provinsi di Indonesia)

t = Data Time Series (tahun 2016-2018)

e = Unsur kesalahan (*Error Term*)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Berdasarkan hasil estimasi Uji Chow dan Uji Hausman yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model yang terbaik dalam penelitian ini yaitu Fixed Effect Model (FEM), yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil estimasi Random Effect Model

Ln_PDRB _{it} = 3,923 + 0,222 Ln_Jalan _{it} + 0.588 Ln_Listrik _{it} + 0,121 Ln_Air _{it}				
Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Probabilitas
C	3.923008	1.185555	3.309007	0.0013
Jalan	0.222512	0.129845	1.713673	0.0898***
Listrik	0.588957	0.099839	5.899052	0.000000*
Air	0.121283	0.097912	1.238691	0.2184
R ² = 0.65754			F-stat= 62.72016	
DW.stat = 1.588849			Prob(F-stat)= 0.00000	

Keterangan: *Signifikan pada α = 0,01, **Signifikan pada α = 0,05,

***Signifikan pada α = 0,10

Berdasarkan uji validitas pengaruh terlihat menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap PDRB provinsi-provinsi di Indonesia adalah infrastruktur jalan dan infrastruktur listrik. Sementara itu, infrastruktur air tidak

berpengaruh terhadap PDRB. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan nilai signifikansi yang lebih rendah dari α untuk variabel selain infrastruktur air.

Variabel infrastruktur jalan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,222512 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0898 yang lebih kecil dari α ($0,0898 < 0,1$). Sehingga variabel infrastruktur jalan berpengaruh positif terhadap variabel PDRB. Pola hubungannya adalah logaritma-logaritma, sehingga setiap nilai dari infrastruktur jalan naik sebesar 1% maka PDRB akan naik sebesar 0,22251%. Jadi pengaruh Infrastruktur jalan terhadap PDRB tidak elastis atau inelastis.

Variabel infrastruktur listrik memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,588957 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari α ($0,0898 < 0,1$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa infrastruktur listrik berpengaruh positif terhadap PDRB. Pola hubungannya adalah logaritma-logaritma, sehingga apabila nilai dari variabel infrastruktur listrik naik 1% maka PDRB juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,58896%. Sama dengan infrastruktur jalan pengaruh infrastruktur listrik terhadap PDRB juga tidak elastis atau inelastis.

3.2 Interpretasi Ekonomi

3.2.1 Pengaruh Infrastruktur Jalan terhadap PDRB

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel infrastruktur jalan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB provinsi-provinsi di Indonesia. Hal tersebut berarti bahwa semakin panjang dan semakin baik infrastruktur jalan yang tersedia maka akan meningkatkan pendapatan wilayah tersebut. Infrastruktur jalan akan mempermudah mobilitas barang dan jasa sehingga distribusi akan semakin lancar dan meminimalkan biaya produksi. Dengan demikian jalan menjadi salah satu syarat untuk mendukung pertumbuhan ekonomi suatu daerah menjadi lebih baik. Sejalan dengan pendapat yang Sjafrizal (2012) bahwa jalan memiliki tujuan sebagai penunjang fungsi kota yang merupakan pusat pertumbuhan dan pendorong pemerataan pembangunan di dalam kota serta berkaitan dengan daerah belakangnya (*hinterland*). Pemerataan pembangunan akan meningkatkan

kesejahteraan penduduk dan meminimalkan ketimpangan sehingga akan menciptakan perekonomian yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardhana et al., (2020) dan Rahayu & Soleh (2017) yang menyatakan bahwa panjang jalan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

3.2.2 Pengaruh Infrastruktur Listrik terhadap PDRB

Selanjutnya, penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa variabel infrastruktur listrik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB provinsi-provinsi di Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tercukupinya kapasitas listrik bagi pelanggan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut. Pada era industrialisasi seperti saat ini listrik menjadi kebutuhan yang sangat penting agar proses produksi tetap berjalan. Selain bagi sektor industri listrik juga penting bagi aktivitas rumah tangga, perkantoran, dan pemerintahan agar aktivitas-aktivitas pada sektor tersebut dapat berjalan dengan maksimal. Hal tersebut berarti bahwa energi listrik mampu memberikan stimulasi bagi kegiatan sosial-ekonomi pada suatu wilayah. Sehingga infrastruktur listrik menjadi salah satu infrastruktur penting dalam mendukung pertumbuhan PDRB, mendorong investasi, dan pemerataan industri yang nantinya akan berdampak langsung pada lapangan pekerjaan dan perekonomian. Selain itu elektrifikasi dan pemerataan penyediaan listrik bagi seluruh wilayah di Indonesia akan meningkatkan konsumsi listrik per kapita. Peningkatan konsumsi listrik tersebut berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi nasional. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Negawati (2020) dan Rahayu & Soleh (2017) yang menyatakan bahwa listrik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

3.2.3 Pengaruh Infrastruktur Air terhadap PDRB

Berbeda dengan variabel-variabel sebelumnya penelitian ini mendapatkan hasil dimana variabel infrastruktur air tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB provinsi-provinsi di Indonesia. Sehingga kontribusi penyaluran air bersih kepada pelanggan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan

ekonomi. Hal tersebut dapat disebabkan karena fasilitas air yang didistribusikan ke setiap provinsi di Indonesia tidak mengalami peningkatan yang tinggi di setiap tahunnya. Bahkan pada tahun 2017 volume air yang disalurkan di Indonesia mengalami penurunan dari 4003449 m³ menjadi 3639420 m³. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Iskandar & Nuraini (2019) yang menyatakan bahwa infrastruktur air tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Langsa. Pada penelitian tersebut disebutkan bahwa peningkatan infrastruktur air tertinggi di Kota Langsa pada tahun 2009 yaitu mencapai 29,946% dengan jumlah 1.338.647 m³. Kemudian pada tahun 2014 peningkatan infrastruktur air hanya sebesar 3,863% dengan jumlah 2.072.832 m³. Sedangkan jumlah penduduk Kota Langsa dari tahun ke tahun terus bertambah yang menyebabkan kebutuhan air bersih juga akan meningkat.

1. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap PDRB provinsi-provinsi di Indonesia tahun 2016-2018 adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan pada uji pemilihan model terbaik yang dilakukan dengan menggunakan uji Chow dapat diketahui bahwa model yang terpilih adalah *Fixed effect model* (FEM) dari pada *Common Effect Model* (CEM). Kemudian pada tahap berikutnya dilakukan uji Hausman mendapatkan mendapatkan model terbaik adalah *Random Effect Model* (REM) daripada *Fixed effect model* (FEM). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini model terbaik yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
2. Uji eksistensi model (uji F) tersetimasi REM dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel infrastruktur jalan, listrik, dan air berpengaruh terhadap PDRB.
3. Variasi dari variabel PDRB yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yang terdiri atas infrastruktur jalan, listrik, dan air adalah sebesar

65,75% , kemudian sisanya sebesar 34,25% dijelaskan oleh variasi variabel independen diluar model yang diteliti.

4. Uji validasi pengaruh (uji t) yang telah dilakukan pada masing-masing variabel mendapatkan hasil dimana variabel infrastruktur jalan dan listrik berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB sedangkan, variabel air tidak berpengaruh terhadap PDRB.
5. Wilayah yang memiliki nilai konstanta tertinggi dari masing-masing wilayah yang diteliti adalah provinsi Sulawesi Tenggara. Kemudian provinsi Maluku memiliki nilai konstanta paling rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa PDRB tertinggi dimiliki oleh Provinsi Sulawesi Tenggara sedangkan, wilayah yang memiliki PDRB terendah yaitu Provinsi Maluku.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah
 - a. Setelah mendapatkan hasil dari penelitian ini diharapkan pemerintah mampu meningkatkan pembangunan infrastruktur yang dapat mendorong pendapatan baik di tingkat daerah ataupun tingkat nasional.
 - b. Pemerintah diharapkan untuk mempertimbangkan hasil penelitian ini untuk mengambil kebijakan-kebijakan yang bersangkutan dengan pembangunan wilayah agar pembangunan yang dilakukan memiliki dampak yang berarti bagi pendapatan daerah ataupun pusat.
2. Kepada peneliti selanjutnya
 - a. Pada penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain yang lebih bervariasi dan diduga memiliki pengaruh yang kuat terhadap PDRB.
 - b. Sebaiknya menggunakan metode yang berbeda dengan rentang waktu yang lebih panjang atau memperbanyak jumlah observasi agar mendapatkan hasil yang lebih baik dari penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, L. (2014). *Analisis Model Kebijakan Kerja Sama Pemerintah Swasta Dalam Pembangunan Infrastruktur*. Jakarta: LIPI Press
- Anas, A., Kyu Sik Lee., & Michael Muray. (1996). Infrastructure Bottleneck, Private Provision, and Industrial Productivity : A Study of Indonesia and Thai Cities. *The World Bank*
- Arsani, S. (2019). Pembangunan Infrastruktur Era 5 Tahun Pertama Jokowi-JK. *Kompasiana.Com*
- Arsyad, L., Elan Satriawan, Jangkung Handoyo M & Ardyanto Fitriady. (2011). *Strategi Pembangunan Perdesaan Berbasis Lokal*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta
- Azuwandri, A., Retno Agustina Ekaputri., & Sunoto. (2019). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bengkulu. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), 199–208. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v7i2.834>
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Statistik Air Bersih*. Badan Pusat Statistik
- _____. (2018). *[Seri 2010] Produk Domestik Bruto (Milyar Rupiah) Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2010*
- _____. (2018). *Informasi Statistik Pekerjaan Umum & Perumahan Rakyat. Pusat Data & Teknologi Informasi*
- _____. (2020). *Pengertian Pendapatan Nasional*. <https://www.bps.go.id/subject/11/produk-domestik-bruto--lapangan-usaha-.html>
- Canning, D., & Peter Pedroni. (2008). Infrastructure, Long-Run Economic Growth and Causality Tests for Cointegrated Panels. *Manchester School*, 76(5), 504– 527. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9957.2008.01073.x>
- Chen, S.-T., Hsiao-I Kuo., & Chi-Chung Chen. (2007). The Relationship Between GDP and Electricity Consumption in 10 Asian Countries. *Energy Policy*, 35(4), 2611–2621
- Ekananda, M. (2015). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Friawan, D. (2008). *Kondisi Pembangunan Infrastruktur di Indonesia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Gärtner, M. (2006). *Macroeconomics*. England: Pearson Education Limited
- Ghozali, I. (2011). *Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan SPSS 17*

(Kedua). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Grigg, N. (1988). *Infrastructure Engineering and Management*, John Wiley & Sons

Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2015). *Dasar-dasar Ekonometrika* (5th ed.).

Jakarta: Salemba Empat

Hastuti, F. D., Ma'mun Sarma., & Manuwoto. (2019). Strategi Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Melalui Investasi Infrastruktur Jalan dan Jembatan di Provinsi Banten. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, 8(1). https://doi.org/10.29244/jurnal_mpd.v8i1.24659

Imp, R., & Dita Resmi Handayani. (2018). Pengaruh Investasi Infrastruktur Jalan, Air, dan Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi (JEBA)*, 20(03), 1–13

Iskandar, & Nuraini. (2019). Pengaruh Infrastruktur Publik terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 3(1), 57–64. <https://doi.org/10.31227/osf.io/3g9wk>

Ja'far, M. (2007). *Infrastruktur Pro Rakyat, Strategi Investasi Infrastruktur Indonesia Abad 21*. Yogyakarta: Pustaka Toko Bangsa

Kementrian Keuangan. (2019). *Anggaran Infrastruktur Pemerintah 10 Tahun Terakhir (Triliun Rupiah)*

Keusuma, C. N., & Suriana. (2017). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Dasar terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembangunan*, 4(March), 1–18

Khakim, L., Hermawan, I., Solechan, A., & PS, V. T. (2011). Potensi Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 12(2), 281. <https://doi.org/10.23917/jep.v12i2.199>

Kodoati, R. . (2003). *Manajemen dan Rekayasa Infrastruktur*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Lenz, N. V., Helga Pavlić Skender., & Petra Adelajda Mirković. (2019). The Macroeconomic Effects of Transport Infrastructure on Economic Growth: The Case of Central and Eastern E.U. Member States. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, 31(1), 1953–1964. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2018.1523740>

Negawati. (2020). *Pengaruh Infrastruktur Ekonomi dan Sosial terhadap PDRB di Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2018*. Universitas Muhammadiyah Surakarta

Prasetyo, P. E. (2011). *Fundamental Makro Ekonomi*. Yogyakarta: Beta Offset

- Putra, R. A. (2016). Analisis Investasi Pembangunan Instalasi Air Bersih dalam Hubungannya dengan Peningkatan Pendapatan PDAM Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Edukasi*, 4, 221–234
- Rahayu, Y., & Ahmad Soleh. (2017). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi (Pendekatan Fungsi Cobb Douglas). *Jurnal Development*, 5(2), 125–139
- Ramadhan, M. (2019). Analyzing Public Infrastructure and Economic Growth In Indonesia. *International Journal Of Scientific & Technology Research*, 8(November), 1144–1148
- Ritonga, M. K. (2017). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Education and Development STKIP Tapanuli Selatan*, 7(1), 79–82
- Safira, Djohan, S., & Nurjanana. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah pada Bidang Infrastruktur Pendidikan dan Kesehatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur. *Forum Ekonomi*, 21(2), 211–216
- Santosa, W., & Van Roy. (2005). *Korelasi Investasi Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional*. Universitas Katolik Parahyangan
- Sjafrizal. (2012). *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Soebagiyo, D. (2007). Kausalitas Granger Pdrb terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Dati I Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 8(2), 177. <https://doi.org/10.23917/jep.v8i2.1040>
- Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel* (pertama). Yogyakarta: EKONISIA
- Sugiarto, T. (2019). Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 31–37
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, S. (2010). *Ekonomi Pembangunan Proses Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana
- Sukmana, Y. (2019). Ekonomi 2018 Tumbuh 5,17 Persen, Tertinggi di Era Jokowi. *Kompas.Com*. <https://ekonomi.kompas.com/read/2019/02/06/115832426/ekonomi-2018-tumbuh-517-persen-tertinggi-di-era-jokowi>
- Wardhana, A., Bayu Kharisma., & Hani Hanifah. (2020). Infrastruktur dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten dan Kota Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4, 313–324

- Wijaya, F. (2000). *Seri Pengantar Ekonomika Ekonomikamakro* (3rd ed.). Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA
- Yanti, M., Naidah., & Ismail Badollahi. (2019). Pengaruh Infrastruktur Jalan, Listrik dan Air terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 72–94